

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, belakangan ini perilaku keuangan menjadi isu yang menarik dan selalu dibahas. Pada era globalisasi, masyarakat Indonesia cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif yang terdorong dengan perkembangan teknologi dan informasi. Mulai dari konsumtif makanan hingga dunia hiburan dan yang lainnya. Gaya hidup konsumtif tersebut semakin didukung dengan adanya kemudahan yang dapat diakses dan ditawarkan kepada setiap individu melalui aplikasi toko *online* dan aplikasi pemesanan transportasi *online*. Maka dari itu tingkat konsumtif masyarakat Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya.

Perilaku Masyarakat Indonesia yang cenderung semakin konsumtif dapat dilihat dari menurunnya *marginal propensity to save (MPS)* dari 0,87 pada tahun 2007 menjadi 0,44 pada tahun 2014 pada data Bank Indonesia (Kansong, 2016). Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan (Herdjiono & Damanik, 2016). Di jajaran negara-negara Asia Tenggara pun, Indonesia menempati urutan terbawah dalam hal total nominal tabungan dan kebiasaan menabung (Putera, 2015). Dari kurangnya kebiasaan menabung dan perilaku konsumtif yang tinggi, maka munculah permasalahan adanya perilaku berhutang dari

masyarakat. Dengan kemudahan pembuatan dan pemakaian kartu kredit yang ditawarkan oleh bank.

Pada kondisi saat ini, perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab tersebut bisa diatasi dengan menanamkan dan memulai sebuah konsep *financial management behavior* dalam benak masyarakat Indonesia. *Financial management behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dana sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Dapat disimpulkan jika individu memiliki *financial management behavior* yang baik, maka perilaku keuangan masyarakat Indonesia akan baik juga.

Hal tersebut sejalan dengan fakta yang terjadi di Indonesia saat ini. Sikap masyarakat yang selama ini kurang bertanggungjawab disebabkan karena sebagian besar masyarakat Indonesia sangat kurang memiliki literasi keuangan yang baik, sehingga menjadi masalah yang sangat serius. Dapat dibuktikan dengan adanya hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dari Otoritas Jasa Keuangan (2016) yang menyatakan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 29,7% dan di wilayah Jawa Barat sebesar 33% pada tahun 2016. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan keuangan di Indonesia. Menurut Manurung (2009:24), literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (2010), Amanah, Rahardian & Iradianty (2016), Novianti, Tanjung & Darlis (2016), Arifin (2017) pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) berpengaruh terhadap

financial management behavior. Sedangkan, menurut hasil penelitian Kholilah & Iramani (2013) maupun Herdjiono & Damanik (2016), pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sesuai dengan adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian kembali.

Selain literasi keuangan, variabel lain yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut adalah *locus of control*. *Locus of control* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka (Amanah, et. al 2016). *Locus of Control* terbagi atas dua bagian menurut Reffiani (2009) yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. *Locus of control internal* lebih berpotensi dapat mengatur nasibnya sendiri tidak terpengaruh oleh lingkungan yang berada disekitarnya. Sedangkan *locus of control external*, individu tersebut mudah pasrah jika pada saat waktu terjadi hal yang sulit menimpa dirinya. Jadi, kurangnya tingkat tanggungjawab masyarakat dalam berperilaku terhadap pengelolaan keuangan disebabkan karena kurangnya pengendalian diri. Menurut Novianti et.al. (2016), apabila seseorang cenderung memiliki *Internal Locus of Control* yang buruk, maka perilaku keuangannya akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, dan apabila seseorang mengalami kecenderungan menuju *External Locus of Control* yang buruk, maka perilaku keuangannya belum tentu mengalami penurunan.

Meskipun demikian, keberadaan pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Ida & Dwinta (2010), Amanah et.al. (2016) , Novianti et.al. (2016) menunjukkan

tidak ada pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*, tetapi dalam penelitian Kholilah dan Iramani (2013), Arifin (2017) terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Dari hasil ketidakkonsistenan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian kembali.

Selain hal di atas, *financial management behavior* dapat dicapai dengan adanya perilaku bertanggungjawab dari setiap pribadi individu. Individu tersebut dibagi ke dalam dua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Dari hasil penelitian Andrew dan Linawati (2014) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, khususnya pada variabel jenis kelamin. Individu wanita cenderung lebih tidak bijak dalam perilaku keuangannya daripada pria. Hal ini disebabkan wanita cenderung lebih konsumtif daripada pria. Kecenderungan wanita lebih memiliki konsumtif, maka diyakini wanita lebih sulit mengelola keuangan pribadinya dibandingkan pria. Pada penelitian dari Falahati, Babaei, dan Paim (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa wanita memiliki manajemen keuangan yang lebih baik bila dibandingkan dengan pria. Namun, dalam penelitian Herlindawati (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Maka perlu diteliti lebih lanjut apakah terdapat pengaruh antara *gender* terhadap *financial management behavior*.

Menurut peneliti, studi ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* seseorang sehingga masyarakat dapat memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan

keuangannya. Dari isu permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti sebuah perilaku keuangan pribadi masyarakat Komplek Setra Duta yang berlokasi di Bandung. Alasannya, karena dari penelitian-penelitian sebelumnya, objek yang diukur dari penelitian tersebut seputar pada lingkungan mahasiswa, karyawan, masyarakat menengah ke bawah. Sementara itu, masyarakat menengah ke atas belum ada dari yang telah diteliti sebelumnya. Dari pengamatan peneliti, bahwa ada perilaku segelintir masyarakat yang tinggal di Komplek Setra Duta dituntut akan gaya hidup yang tinggi seperti menggunakan mobil, jasa pembantu, satpam, dan sopir, makan ke tempat mewah, liburan ke luar negeri, mengikuti perkembangan *fashion*, teknologi yang terbaru dan hal yang lainnya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti bagaimana pengetahuan keuangan, perbedaan jenis kelamin, *internal locus of control* dan *external locus of control* apakah berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan Masyarakat Setra Duta.

Dari paparan di atas, dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini mengenai *financial knowledge*, *locus of control*, *gender*, dan *financial management behavior*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

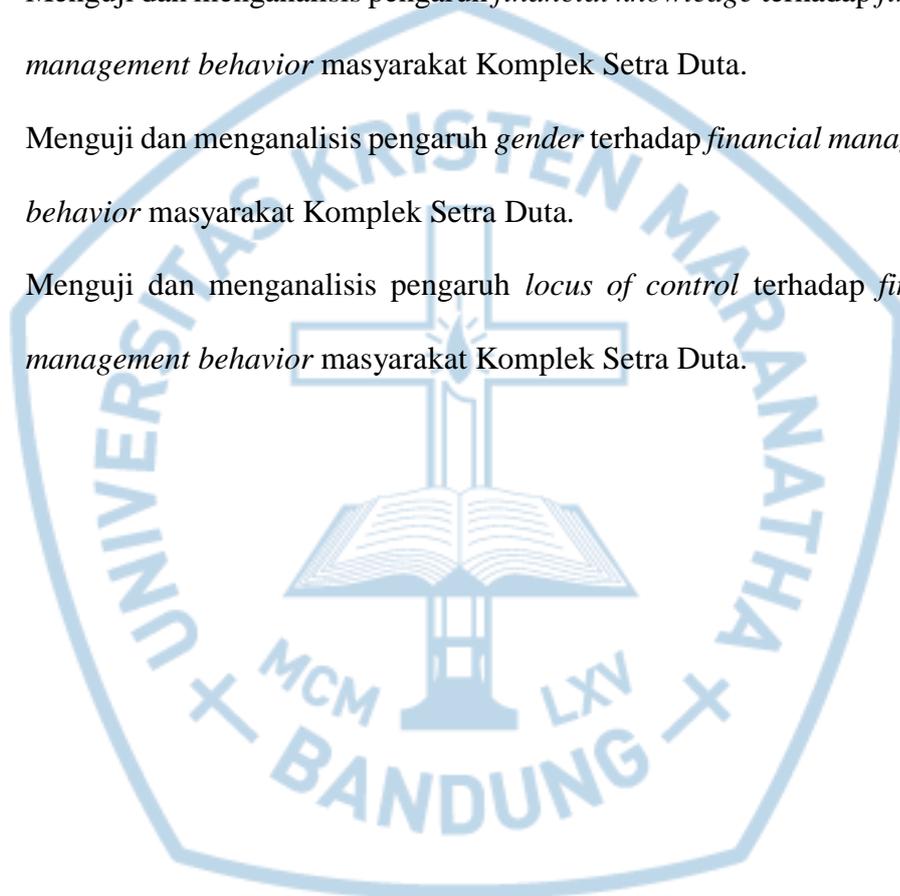
1. Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* masyarakat Komplek Setra Duta?
2. Apakah terdapat pengaruh *gender* terhadap *financial management behavior* masyarakat Komplek Setra Duta?

3. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* masyarakat Komplek Setra Duta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* masyarakat Komplek Setra Duta.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *gender* terhadap *financial management behavior* masyarakat Komplek Setra Duta.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* masyarakat Komplek Setra Duta.



1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Praktis

- Menambah pengetahuan keuangan individu dalam *financial management behavior*, agar tercipta perilaku keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- Membuat individu menjadi sadar akan pentingnya melek *financial*, agar tingkat literasi di Indonesia semakin meningkat.

2. Manfaat Akademik

- Menambah bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat mengkonfirmasi hasil dari penelitian ini.
- Dapat menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa lainnya.